

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya secara sadar dan terorganisasi dalam menciptakan kondisi dan proses belajar agar siswa dapat mengembangkan kompetensi diri yang mencakup kecerdasan intelektual, keagamaan, penguasaan diri, karakter, dan keterampilan.¹ Di Indonesia, pendidikan tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang bertujuan mengembangkan potensi diri siswa sebagai pribadi yang memiliki wawasan yang luas dan sikap berbudi pekerti luhur sebagaimana yang dicita-citakan dalam Pancasila.² Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan adanya kurikulum.

Kurikulum merupakan seperangkat rancangan mengenai tujuan, bahan, serta mekanisme yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan.³ Kurikulum berfungsi sebagai media dan pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada semua tingkat satuan pendidikan.⁴ Isi kurikulum merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan

¹ Syafril dan Zelhendri, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), Hal. 32

² Husanah, dkk, *Pengantar Pendidikan*. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2019), Hal. 33

³ Rendika Vhalery dkk, *Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur, Research And Development Journal of Education*, Vol. 8, No. 1, 2022, Hal. 186

⁴ Muhammedi, *Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal*, Jurnal Tarbiyah Raudah, Vol.4, No.1, 2016, Hal. 49

pendidikan yang akan terus mengalami perkembangan. Pengembangan kurikulum (*curriculum development*) merupakan proses menyusun, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kurikulum sehingga diperoleh kurikulum yang tepat untuk digunakan dalam pelaksanaan sistem pendidikan pada semua tingkat satuan pendidikan.⁵

Sistem pendidikan pada tingkat satuan pendidikan di Indonesia saat ini mengalami perubahan signifikan disebabkan adanya pandemi *Covid-19* yang menimbulkan perubahan pada berbagai aspek kehidupan dan mengharuskan penyesuaian termasuk pada bidang pendidikan. Melihat fenomena sosial tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang penerapan kebijakan pendidikan darurat terhadap penyebaran infeksi virus *Covid-19*. Surat edaran tersebut menjelaskan mengenai langkah alternatif dalam penerapan kebijakan pendidikan darurat yaitu pelaksanaan proses pembelajaran dari rumah.

Berdasarkan surat edaran tersebut, selama pandemi *Covid-19* siswa melaksanakan proses pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran dalam jaringan (daring). Namun, dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam jaringan (daring) menjadikan pembelajaran menjadi tidak efektif, yang disebabkan adanya beberapa kendala yang dirasakan oleh siswa, guru, dan orang tua/wali. Adanya berbagai kendala selama pelaksanaan proses pembelajaran dari rumah selama pandemi *Covid-19* berdampak pada

⁵ Maimuna Ritonga, *Politik dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan di Indonesia Hingga Masa Reformasi*, Jurnal Bina Gogik, Vol. 5, No.2, 2018, Hal. 89

rendahnya ketercapaian kompetensi pembelajaran oleh siswa sehingga menyebabkan terjadinya krisis pembelajaran (*learning loss*).⁶

Untuk mengatasi permasalahan pendidikan yang terjadi selama pandemi *Covid-19* akibat krisis pembelajaran (*learning loss*), maka diperlukan kebijakan pemulihan pembelajaran. Salah satu upaya dalam mengatasi permasalahan pendidikan tersebut adalah melalui penerapan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan intelektual, kreatifitas, dan karakter melalui konten pada pembelajaran dan profil pelajar pancasila.⁷ Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada paradigma pembelajaran konstruktivisme. Pembelajaran konstruktivisme merupakan pembelajaran yang menekankan pada proses mengonstruksikan pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar.⁸ Pembelajaran berbasis konstruktivisme memandang siswa dan proses belajar menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran.⁹

Pembelajaran adalah proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan belajar siswa sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan siswa melalui proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses transfer pengetahuan (*transfer knowledge*) dan pengarahan dari guru kepada

⁶ Tono Supriatna Nugraha, *Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran*, Jurnal Inovasi Kurikulum, Vol.19, No.2, 2022, Hal. 252

⁷ Utami Maulida, *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*, Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, Vol.5, No.2, 2022, Hal. 132

⁸ Rendika Vhalery dkk, *Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur, ...*, Hal. 192

⁹ Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-Teori Belajar*, (Tasikmalaya : Edupublisher, 2020), Hal. 216

siswa melalui proses belajar.¹⁰ Proses pembelajaran dilaksanakan pada satuan pendidikan mulai dari jenjang sekolah dasar (SD), sekolah menengah (SMP/SMA.SMK/ sederajar), sampai perguruan tinggi. Salah satu mata pelajaran pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP/MTs/ sederajat) adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada hakikatnya merupakan ilmu pengetahuan yang terdiri dari sikap, proses, produk, dan aplikasi yang diperoleh melalui serangkaian proses sistematis. IPA berhubungan dengan proses mencari secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip melainkan proses pencarian dan penemuan. Pembelajaran IPA menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Oleh karena itu, pembelajaran IPA diarahkan secara inkuiri agar siswa dapat memahami hakikat IPA yaitu : produk, proses, sikap, dan aplikasi.¹¹

Melalui pembelajaran IPA, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga siswa terampil dalam membangun pemahamannya mengenai konsep materi pembelajaran melalui proses berpikir kritis. Dengan demikian, siswa terlatih untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman konsep materi pembelajaran secara menyeluruh, autentik, dan mendalam. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada tingkat SMP/MTs/ sederajat dikembangkan sebagai mata pelajaran *integrative science* yang disebut dengan

¹⁰ Arin Tentrem Mawati, *Strategi Pembelajaran*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021), Hal. 49

¹¹ Lampiran Permendiknas, No. 22, tahun 2006, Diakses pada 1 April 2022.

“IPA Terpadu”. Konsep keterpaduan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ditunjukkan dalam satu kompetensi dasar (KD) mencakup berbagai konsep IPA dari bidang biologi, fisika, dan ilmu pengetahuan bumi dan antariksa (IPBA).¹²

Salah satu materi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas 7 khususnya pada tingkat SMP/MTs sederajat dalam kurikulum merdeka belajar adalah Interaksi Antara Komponen Penyusun Suatu Ekosistem dengan capaian pembelajaran (CP) yaitu pada akhir fase D, siswa memiliki pemahaman yang komprehensif terkait Ekologi dan Keanekaragaman Hayati sehingga menjadi agen negara yang mampu menjaga kelestarian sumber daya alam Indonesia dan dunia. Pada Capaian Pembelajaran (CP) materi ini siswa diharapkan dapat mengidentifikasi konsep suatu ekosistem dan komponen penyusun suatu ekosistem, menganalisis rangkaian peristiwa makan dan dimakan seperti rantai makanan, jaring-jaring makanan, dan piramida makanan, menganalisis proses daur biogeokimia meliputi daur air, daur karbon, nitrogen, dan fosfor yang terjadi di dalam suatu ekosistem, mengidentifikasi macam-macam pola interaksi antara makhluk hidup dengan makhluk hidup, menjelaskan dinamika populasi akibat interaksi antara komponen penyusun suatu ekosistem, dan menyajikan pengamatan terhadap interaksi makhluk hidup dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, MTsN 2 Tulungagung merupakan salah satu sekolah yang menerapkan proses pembelajaran dari

¹² Soesy Sri Wulandari dkk, *Profil Pembelajaran Terpadu Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Menengah Pertama, Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol.9, No.1, 2020, Hal. 35

rumah melalui pembelajaran dalam jaringan (daring) menyesuaikan keadaan pandemi *Covid-19*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru MTsN 2 Tulungagung yang mengampu mata pelajaran IPA proses pembelajaran yang dilakukan di MTsN 2 Tulungagung selama dua tahun terakhir menggunakan model pembelajaran dalam jaringan (daring) menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dengan penggunaan metode pembelajaran tersebut, pelaksanaan proses pembelajaran masih didominasi oleh peran guru. Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dipilih oleh guru dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu pembelajaran IPA setiap minggunya selama pandemi *Covid-19* yang awalnya satu jam pelajaran (JP) yaitu 40 menit dengan jumlah 5 JP dalam satu minggu menjadi 2 JP dalam satu minggu dengan materi pembelajaran yang banyak. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efektif sehingga memungkinkan dapat berdampak pada rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa.

Efektifitas model pembelajaran dalam jaringan (daring) menggunakan metode ceramah dan tanya jawab belum melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru di MTsN 2 Tulungagung yang mengampu mata pelajaran IPA menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPA melalui pembelajaran dalam jaringan (daring) memiliki sejumlah kendala diantaranya siswa cenderung diam, terkendala jaringan internet, dan banyak siswa yang tidak memfokuskan perhatiannya pada materi pembelajaran. Hal ini tentu

bukanlah suasana dan proses belajar yang diharapkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas bahkan dapat berdampak pada sulitnya mencapai keberhasilan proses pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat diukur berdasarkan pencapaian kompetensi pembelajaran yang diperoleh dari segi proses dan hasil pembelajaran. Salah satu indikator dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran adalah aktivitas dan hasil belajar siswa. Guru dapat mengetahui tercapainya tujuan, kemampuan, dan kualitas belajar siswa dari aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui ketercapaian kompetensi siswa dapat diamati melalui pelaksanaan proses belajar, karena melalui pelaksanaan proses belajar akan menunjukkan kesulitan siswa dalam belajar.¹³ Berdasarkan permasalahan mengenai pembelajaran yang telah dipaparkan di atas, maka diperlukan inovasi terkait pelaksanaan proses pembelajaran sehingga siswa dapat terlibat secara langsung dalam berbagai proses belajar khususnya pada materi interaksi antara komponen penyusun suatu ekosistem. Sehingga model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) diharapkan dapat dikembangkan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) adalah model pembelajaran yang memfokuskan pada aktivitas belajar siswa melalui proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban berdasarkan

¹³ Siti Nurhasanah dan Sobandi, *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol.1, N0,1, 2016, Hal. 130

suatu permasalahan yang dipertanyakan.¹⁴ Pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) menekankan pada pengembangan kemampuan siswa pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada siswa sehingga berpengaruh pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar. Pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan eksplorasi dan investigasi sehingga siswa dapat merumuskan pengetahuannya melalui proses belajar. Pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) memiliki beberapa karakteristik, diantaranya : *Pertama*, pembelajaran inkuiri memfokuskan pada aktivitas belajar siswa melalui proses pencarian dan penemuan. *Kedua*, aktivitas belajar siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban terhadap suatu permasalahan sehingga siswa dapat memiliki sikap percaya diri. *Ketiga*, mengembangkan kemampuan berpikir kritis sebagai bagian dari proses mental.¹⁵

Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Nurkhasanah menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan semakin tingginya nilai aktivitas belajar siswa setiap siklus.¹⁶ Penelitian juga dilakukan oleh Dyah Febriyanti Lestari dan Khusnul Khotimah menunjukkan

¹⁴ Ida Damayanti dan MintoHari, *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar*, Jurnal Penelitian Guru Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol.2, No.3, 2014, Hal. 2

¹⁵ Hani Subakti dkk, *Esensi Pembelajaran Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*, (Medan : Yayasan Kita Menulis), Hal. 38

¹⁶ Siti Nurkhasanah, *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IX-A SMP Negeri Gangga*, Jurnal Kependidikan, Vol.5, No.1, 2019, Hal. 53

bahwa terdapat pengaruh pada hasil belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas VII yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPA materi Objek IPA dan Pengamatannya Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Surabaya berdasarkan perbandingan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran inkuiri.¹⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Interaksi Antara Komponen Penyusun Suatu Ekosistem Kelas 7 Di MTsN 2 Tulungagung”. Dalam penerapannya, peneliti mencoba menggabungkan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dengan media pembelajaran berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan sarana yang menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga terbentuk pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

¹⁷ Dyah Febriyanti Lestari dan Khusnul Khotimah, *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA Materi Objek IPA dan Pengamatannya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Surabaya*, Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan, Vol.10, No.7, 2020, Hal. 5

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan proses pembelajaran IPA di MTsN 2 Tulungagung belum melibatkan siswa secara langsung, sehingga proses pembelajaran IPA masih didominasi oleh peran guru.
2. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan pelaksanaan proses pembelajaran berjalan secara monoton.
3. Adanya berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring), menyebabkan banyak siswa tidak paham mengenai materi pembelajaran yang disampaikan guru.
4. Siswa belum terdorong untuk terlibat secara langsung dalam mengikuti berbagai kegiatan belajar dalam proses pembelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang cenderung tidak aktif dan diam selama pelaksanaan proses pembelajaran.
5. Siswa belum terampil dalam proses berpikir kritis, sehingga berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa.
6. Pada dua tahun terakhir selama pandemi *Covid-19*, materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya yang pada kurikulum merdeka berubah menjadi interaksi antara komponen penyusun suatu ekosistem diterapkan model pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan metode ceramah dan tanya jawab sehingga peran guru masih

dominan dan siswa cenderung kurang aktif serta kurangnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran IPA materi interaksi antara komponen penyusun suatu ekosistem kelas 7 di MTsN 2 Tulungagung tahun ajaran 2022/2023.
2. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) sebagai salah satu upaya dalam menemukan solusi terhadap permasalahan pelaksanaan proses pembelajaran yang berkaitan dengan adanya pandemi *Covid-19* sehingga menyebabkan perbedaan ketercapaian kompetensi siswa sebagai akibat krisis pembelajaran (*learning loss*).
3. Aktivitas belajar siswa diukur berdasarkan kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi aktivitas belajar
4. Hasil belajar siswa diukur berdasarkan hasil belajar kognitif menggunakan tes hasil belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dalam kurikulum merdeka belajar terhadap aktivitas belajar siswa pada materi interaksi antara komponen penyusun suatu ekosistem kelas 7 di MTsN 2 Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dalam kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi interaksi antara komponen penyusun suatu ekosistem kelas 7 di MTsN 2 Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dalam kurikulum merdeka belajar terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi interaksi antara komponen penyusun suatu ekosistem kelas di 7 MTsN 2 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dalam kurikulum merdeka belajar terhadap aktivitas belajar siswa pada materi interaksi antara komponen penyusun suatu ekosistem kelas 7 di MTsN 2 Tulungagung.
2. Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dalam kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi interaksi antara komponen penyusun suatu ekosistem kelas 7 di MTsN 2 Tulungagung.

3. Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dalam kurikulum merdeka belajar terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi interaksi antara komponen penyusun suatu ekosistem kelas 7 di MTsN 2 Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dapat ditinjau berdasarkan aspek teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi pada ilmu pendidikan. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan dan menambah hasil penelitian yang telah ada serta memberikan representasi mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dalam kurikulum merdeka belajar terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi interaksi antara komponen penyusun suatu ekosistem.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

- a. Bagi kepala MTsN 2 Tulungagung, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penjaminan mutu pendidikan di sekolah serta sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- b. Bagi guru MTsN 2 Tulungagung, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi guru dalam penjaminan mutu

pendidikan di kelas melalui informasi terkait pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dalam kurikulum merdeka belajar terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa materi interaksi antara komponen penyusun suatu ekosistem.

- c. Bagi siswa MTsN 2 Tulungagung, hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman siswa dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA khususnya pada materi interaksi antara komponen penyusun suatu ekosistem.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dalam kurikulum merdeka belajar terhadap aktivitas belajar siswa.
2. Ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dalam kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar siswa.
3. Ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dalam kurikulum merdeka belajar terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

Terdapat beberapa istilah yang didefinisikan secara konseptual, antara lain:

a. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*)

Model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) merupakan model pembelajaran yang memfokuskan pada aktivitas siswa melalui proses eksplorasi dan investigasi sehingga siswa dapat merumuskan pengetahuannya melalui proses belajar. Model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) pada dasarnya merupakan pembelajaran inkuiri yang direncanakan, diawasi, dan diintervensi.¹⁸

b. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum transformasi dari kurikulum 2013 sebagai salah satu upaya dalam mengatasi perbedaan ketercapaian kompetensi siswa akibat adanya krisis pembelajaran (*learning loss*) selama pandemi *Covid-19*. Kurikulum merdeka belajar memiliki karakteristik diantaranya pembelajaran berbasis proyek pengembangan *soft skill* dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila, pembelajaran materi esensial, dan struktur kurikulum yang lebih fleksibel.¹⁹

¹⁸ Rani Rahim dkk, *Pendekatan Pembelajaran Guru*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), Hal. 23

¹⁹ Anita Jojo dan Hotmaulina Sihotang, *Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan, ...)*, Hal. 5154

c. **Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar merupakan usaha pembentukan diri melalui kegiatan yang dilaksanakan secara fisik, mental, maupun emosional guna memperoleh keberhasilan dan manfaat dari suatu kegiatan yang difasilitasi guru maupun siswa.²⁰

e. **Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan peningkatan prestasi belajar yang menunjukkan keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemampuan setelah melalui proses belajar yang diukur melalui tes. Hasil belajar diinterpretasikan dalam bentuk angka atau skor yang digunakan sebagai indikator keberhasilan siswa dalam proses belajar.²¹

f. **Interaksi Antara Komponen Penyusun Suatu Ekosistem**

Interaksi antara komponen penyusun suatu ekosistem adalah hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya yang melibatkan faktor biotik dan abiotik pada suatu lingkungan.²²

2. Secara Operasional

Terdapat beberapa istilah yang didefinisikan secara konseptual, antara lain:

a. **Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*)**

Model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara

²⁰ Arsyi Mirdanda, *Mengelola Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Kalimantan Barat : PGRI Provinsi Kalbar Press, 2019), Hal. 8

²¹ Nur Baeti Hidayati, *Metode Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Kalimat Bahasa Inggris*, (Pekalongan : Penerbit NEM, 2021), Hal. 9

²² Wahono Widodo, *Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), Hal. 28

kritis melalui proses pencarian dan penemuan sehingga siswa dapat merumuskan pengetahuannya melalui proses belajar. Model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) pada dasarnya merupakan pembelajaran inkuiri yang direncanakan, diawasi, dan diintervensi. Model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) menekankan pada pengembangan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

b. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum transformasi dari kurikulum 2013 sebagai salah satu upaya dalam mengatasi masalah pembelajaran akibat adanya krisis pembelajaran (*learning loss*) selama pandemi *Covid-19*. Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada paradigma pembelajaran konstruktivisme yang menekankan pada proses mengonstruksikan pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar

c. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan usaha pembentukan diri melalui kegiatan yang dilaksanakan secara fisik, mental, maupun emosional guna memperoleh keberhasilan dan manfaat dari suatu kegiatan yang difasilitasi guru maupun siswa.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan peningkatan prestasi belajar yang menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa setelah melalui proses belajar yang diukur melalui

tes. Hasil belajar diinterpretasikan dalam bentuk angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada akhir proses pembelajaran.

e. **Interaksi Antara Komponen Penyusun Suatu Ekosistem**

Interaksi antara komponen penyusun suatu ekosistem adalah hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya yang melibatkan faktor biotik dan abiotik pada suatu lingkungan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini berisi poin-poin yang akan dibahas untuk mempermudah dalam memahami pembahasan penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut:

1. **Bagian awal**, terdiri dari halaman sampul depan atau *cover*, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan halaman abstrak.
2. **Bagian utama**, terdiri dari enam bab dengan masing-masing bab terbagi beberapa sub bab, meliputi :
 - a. **Bab 1 Pendahuluan**, terdiri dari (a) Latar belakang masalah, (b) Identifikasi dan pembatasan masalah, (c) Rumusan masalah, (d) Tujuan penelitian, (e) Kegunaan penelitian, (f) Hipotesis penelitian, (g) Penegasan istilah, serta (h) Sistematika pembahasan.

- b. **Bab II Landasan Teori**, terdiri dari (a) Landasan teori (Model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*), Kurikulum Merdeka, Aktivitas belajar siswa, Hasil belajar siswa, dan Interaksi antara komponen penyusun suatu ekosistem), (b) Penelitian terdahulu, (c) Kerangka berpikir penelitian.
 - c. **Bab III Metodologi Penelitian**, terdiri dari (a) Rancangan penelitian, (b) Variabel penelitian, (c) Populasi, Sampel, dan Sampling, (d) Kisi-kisi instrumen, (e) Instrumen penelitian, (f) Data dan Sumber data, (g) Teknik pengumpulan data, dan (h) Teknik analisis data.
 - d. **Bab IV Hasil penelitian**, terdiri dari deskripsi hasil penelitian (paparan data dan temuan penelitian), serta pembahasan hasil penelitian.
 - e. **Bab V Pembahasan**, terdiri dari (a) Pembahasan rumusan masalah I, (b) pembahasan rumusan masalah II, dan (c) Pembahasan rumusan masalah III.
 - f. **Bab VI Penutup**, yang terdiri dari: (a) Kesimpulan dan (b) Saran.
3. **Bagian akhir**, terdiri dari Daftar pustaka dan Lampiran-lampiran yang berfungsi untuk menambah validitas hasil penelitian.